

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi broiler di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan tingginya tingkat produksi daging unggas pada masyarakat. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada 3 tahun terakhir. Menurut BPS (2018) produksi daging di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,9%, dibandingkan pada tahun 2013 hingga 2015 yang peningkatannya sebesar 4,6%. Daging broiler memberikan sumbangan besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia, karena proses produksi broiler yang relatif cepat, mudah diperoleh di pasar dan harganya relatif murah dibanding sumber protein hewani lainnya.

Broiler sebagai penghasil daging untuk sampai di konsumen diperlukan mobilitas untuk mendistribusikannya dari lokasi peternakan menuju ke rumah pemotongan ayam, hal ini menjadikan transportasi sebagai hal yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih besar karena merupakan salah satu faktor utama dalam tataniaga ternak, akan tetapi transportasi mempunyai efek. Transportasi dianggap sebagai stresor utama yang berdampak pada kesehatan ternak.

Dampak yang ditimbulkan ketika ternak mengalami stres transportasi adalah kondisi fisiologi yang mengalami perubahan seperti meningkatnya frekuensi nafas, denyut nadi dan suhu tubuh. Semakin besar perubahan atau gangguan fisiologi tersebut maka ternak memerlukan waktu pemulihan yang semakin lama. Karnadi (1999) dalam Nelvita (2018) menyatakan bahwa stres akibat transportasi dapat berlangsung lama dan menimbulkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, intake oksigen, dan gangguan pencernaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyusutan bobot badan *broiler*.

Penyusutan bobot badan dapat disebabkan oleh hilangnya cairan tubuh selama transportasi, elektrolit, dan zat nutrisi serta terganggunya keseimbangan pH dalam tubuh ayam. Penyusutan bobot badan dapat diakibatkan karena cekaman yang dialami selama transportasi, jarak pengangkutan yang jauh, dan lama proses

transportasi. Jarak transportasi 30-120 km diperoleh penyusutan berat badan ayam broiler sebesar 8-10% (Ovièová *et al.*, 2008). Ayam broiler jantan berumur 42 hari yang ditransportasikan selama 1, 2, dan 3 jam mengalami penyusutan bobot badan masing-masing sebesar 2,34%, 3,22%, dan 5,31% (Karaman, 2009). Kondisi ini memberikan dampak kerugian secara ekonomi bagi peternak *broiler*, sehingga untuk mengatasi stres tersebut, perlu diberikan suatu zat yang dapat menangkap, menetralsir kelebihan radikal bebas di dalam tubuh yang lebih sehingga dikenal dengan nama antioksidan. Antioksidan dapat bersumber dari alam, salah satunya dari ekstrak daun gaharu.

Daun gaharu merupakan salah satu bahan dari alam yang memiliki kandungan senyawa kimia seperti alkaloid, triterpenoid, flavonoid, saponin, dan tanin sebagai antioksidan yang tinggi dan vitamin C yang baik. Antioksidan dapat digunakan sebagai pencegahan stress, salah satu senyawa aktif dalam daun gaharu yang dapat menekan dampak stress transportasi yaitu kandungan vitamin C dan agarospirol yang merupakan salah satu kandungan didalam flavonoid. Vitamin C merupakan antioksidan yang sangat kuat dan dapat mencegah proses oksidasi didalam pangan maupun dalam system tubuh (Terjasari, 2005). Berdasarkan dari uraian diatas, antioksidan dapat menurunkan dampak stress akibat transportasi. Hal tersebut dapat menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penambahan ekstrak daun gaharu (*Grynops versteegii*) sebelum transportasi terhadap kondisi fisiologi dan penyusutan bobot badan *broiler*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian :

1. Sejauh mana pengaruh pemberian ekstrak daun gaharu dapat menekan dampak stres transportasi seperti kondisi fisiologi dan penyusutan bobot badan *broiler*?
2. Berapa konsentrasi ekstrak daun gaharu yang dapat berpengaruh untuk menekan dampak stres transportasi seperti seperti kondisi fisiologi dan penyusutan bobot badan *broiler*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun gaharu dapat menekan dampak stres transportasi seperti seperti kondisi fisiologi dan penyusutan bobot badan *broiler*.
2. Menentukan konsentrasi ekstrak daun gaharu yang dapat berpengaruh untuk menekan dampak stres transportasi seperti seperti kondisi fisiologi dan penyusutan bobot badan *broiler*

1.4 Manfaat

Dari tujuan yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penambahan ekstrak daun gaharu untuk menekan dampak stres transportasi.
- 2 Sebagai pertimbangan bagi peternak untuk memberikan informasi lebih banyak tentang penambahan ekstrak daun gaharu untuk menekan stres transportasi, dan dapat diterapkan di masyarakat.